

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Dalam era reformasi, globalisasi dan transformasi di segala bidang merupakan suatu tantangan dan harapan yang lebih baik dari sebelumnya. Harapan yang didambakan tersebut dalam dunia pendidikan salah satu di antaranya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi, sesuai dengan tuntutan dan harapan pembangunan kondisi sekarang. Inilah yang merupakan target dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Bab II, pasal 4 Undang-Undang No.2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (1993 : 4)

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah telah merumuskan lebih rinci yang tertuang dalam GBHN 1993, sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa kesetiakawanan sosial. Sehubungan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan dan memperdalam rasa percaya diri serta sikap perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (1993 : 64).

Pendidikan nasional yang memberikan petunjuk yang jelas mengenai dasar, fungsi dan tujuan setiap lembaga pendidikan formal mulai dari pendidikan rendah sampai dengan pendidikan tinggi, dengan penekanan utamanya adalah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Dalam kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia maka perlu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar baik untuk guru maupun siswa. Karena yang dapat dirasakan bahwa fungsi dan peranan sekolah dasar sebagai landasan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa atau untuk hidup bersosialisasi di masyarakat, maka perlu pembinaan lebih lanjut. Hal ini tercantum dalam PP No.28/1990 bahwa : Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warganegara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan menengah (1995 : 64).

Upaya untuk mencapai harapan tersebut di atas perlu suatu inovasi pengetahuan guru dalam melaksanakan satu dari beberapa keterampilan mengajar. Betapapun baiknya suatu perencanaan yang dibuat guru untuk mengajar, jika tidak memperhatikan kemauan, kemampuan, dan tingkat perkembangan siswa maka akan mengakibatkan kurang berhasilnya pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari bagaimana pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pelaku yang memegang peranan penting. Ada yang berpendapat bahwa kunci keberhasilan pendidikan terletak di tangan guru.

Menyikapi hal tersebut di atas guru dituntut memiliki beberapa keterampilan mengajar, salah satu di antaranya adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan ini dianggap tidak perlu oleh sebagian guru, sehingga pembelajaran dirasakan siswa membosankan dan tidak menarik. Padahal kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang harus dilakukan guru sebenarnya untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Untuk menciptakan suasana siap mental siswa terhadap hal-hal yang dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Menurut Soli Abimanyu (1985 : 3) ”Siswa yang siap mental untuk belajar adalah mereka yang telah mengetahui tujuan pelajaran, mengetahui masalah-masalah pokok persoalan yang harus diperhatikan, mengetahui langkah-langkah kegiatan belajar yang akan dilakukan, dan mengetahui batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran tersebut”.

Untuk menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha yang akan menimbulkan rasa ingin tahu, bersikap hangat dan antusias, cara mengajar yang bervariasi, menggunakan alat bantu mengajar, dan sebagainya. Siswa yang mempunyai perhatian dan motivasi akan terlihat dalam melakukan tugas, semangat dan kualitas responnya tinggi, dan adanya pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan dan cepat mereaksi terhadap saran-saran guru.

Usaha yang dilakukan guru menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Namun suatu kenyataan yang terjadi berdasarkan observasi di lapangan dari sekolah dasar yang akan dijadikan tempat penelitian bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran sering tidak melakukan usaha membuka dan menutup pelajaran. Adapun yang menjadi alasan tidak melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran antara lain karena lupa, tidak ada waktu dan atau alasan yang tidak muncul kemungkinan belum mempunyai keterampilan untuk melaksanakannya. Kalau memang alasan kemungkinan yang ketiga ini benar maka setiap guru perlu memperoleh pengalaman serta latihan yang intensif dalam membuka dan menutup pelajaran.

Komponen-komponen membuka pelajaran, meliputi : menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan. Dengan aspek-aspeknya sebagai berikut :

- a) Menarik perhatian siswa, dilakukan dengan cara :
 - (1) Gaya mengajar guru
 - (2) Penggunaan alat-alat bantu pelajaran, dan
 - (3) Pola interaksi yang bervariasi
- b) Menimbulkan motivasi, dapat dilakukan dengan cara :
 - (1) Dengan kehangatan dan keantusiasan
 - (2) Dengan menimbulkan rasa ingin tahu
 - (3) Dengan mengemukakan ide yang bertentangan
 - (4) Dengan memperhatikan minat siswa
- c) Memberikan acuan, dapat dilakukan dengan cara :
 - (1) Mengungkapkan tujuan dan batas-batas tugas
 - (2) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan
 - (3) Mengingat masalah pokok yang akan dibahas
 - (4) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Membuat kaitan, dapat dilakukan dengan cara :
 - (1) Mengajukan pertanyaan apersepsi
 - (2) Memberikan rangkuman inti bahan pelajaran yang lalu
 - (3) Membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui
 - (4) Menjelaskan pengertian lebih dahulu sebelum menyajikan bahan secara terperinci (O.Suwandi dkk 1996 : 4-9)

Sedangkan komponen-komponen menutup pelajaran, meliputi : meninjau kembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut. Dengan aspek-aspeknya sebagai berikut :

- a) Meninjau kembali, dilakukan dengan cara :
 - (1) Merangkum inti pelajaran
 - (2) Membuat ringkasan
- b) Mengevaluasi, dilakukan dengan cara :
 - (1) Mendemonstrasikan keterampilan
 - (2) Mengaplikasi ide baru pada situasi lain
 - (3) Mengekspresi pendapat siswa
 - (4) Tes tertulis
- c) Memberi tugas dan latihan, dilakukan dengan cara :
 - (1) Tugas yang sifatnya pengayaan dan pendalaman
 - (2) Tugas yang sifatnya aplikasi dan latihan (Soli Abimanyu, 1985 : 9-11)

Hal-hal di atas belum banyak dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar sehingga perlu dilakukan penelitian.

B. Ruang Lingkup dan Rumusan Masalah

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Proses pembelajaran terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang saksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan pembelajaran, metode dan alat bantu mengajar serta evaluasi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran walaupun komponen-komponen pembelajaran telah tersedia. Hal ini tergantung kepada guru sebagai ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah bagaimana guru dapat mengetahui, menghayati dan melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar yang kompleks itu dapat dipisahkan menjadi unsur-unsur

keterampilan yang lebih kecil. Di antara keterampilan tersebut adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang merupakan awal dimulainya proses pembelajaran di kelas. Ada yang beranggapan bahwa jika guru dalam memulai proses pembelajaran tidak dapat meyakinkan siswa atau tidak memberikan suatu motivasi kepada siswa untuk belajar, maka hasil yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh guru dan diperuntukkan bagi siswa tidak akan berhasil secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kunci awal merupakan keberhasilan untuk kunci akhir pelajaran, dengan kata lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang baik dan benar dapat memberikan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (1995:108), bahwa “Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal”.

Sementara kita ketahui bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan untuk membangkitkan gairah siswa untuk belajar.

Bertitiktolak dari latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada kajian persoalan “Sejauh manakah kemampuan guru membuka dan menutup pelajaran Pendidikan IPS pada pembelajaran di sekolah dasar?”

Dari fokus masalah penelitian tersebut dapat dijabarkan lagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan guru membuka dan menutup pelajaran Pendidikan IPS agar menarik perhatian siswa?

2. Bagaimanakah kemampuan guru membuka dan menutup pelajaran Pendidikan IPS agar menimbulkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimanakah partisipasi siswa belajar Pendidikan IPS setelah kemampuan gurunya meningkat dalam membuka dan menutup pelajaran?
4. Bagaimanakah prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan IPS setelah kemampuan gurunya meningkat dalam membuka dan menutup pelajaran?

Alokasi waktu penelitian pada catur wulan pertama dalam siklus pembelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar, dengan kajian pokok bahasan "*Lingkungan Sekitar*" yang meliputi sub pokok bahasan : *Keluarga, Rumah, Sekolah, dan Rukun Tetangga/Rukun Warga (RT/RW)*. Ketentuan untuk selanjutnya sub pokok bahasan yang akan dijadikan fokus penelitian ini bergantung pada situasi dan kondisi di lapangan khususnya untuk kelas III SD Negeri 5 Sukarame, dan Kodia Bandar Lampung pada umumnya.

C. Definisi Oprasional

Dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas maka perlu kiranya untuk dijelaskan beberapa istilah dengan harapan untuk menghindari salah pengertian dalam menginterpretasikan masalah penelitian ini.

1. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran

Kemampuan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan kemampuannya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam melakukan suatu kegiatan

membuka dan menutup pelajaran dalam pembelajaran pelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar.

2. Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan salah satu dari beberapa keterampilan pembelajaran yang menjadi suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena ada membuka sudah tentu ada menutup pelajaran yang harus dimiliki oleh guru. Pengertian membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan di pelajari. Sedangkan pengertian menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti (Soli Abimanyu dan T.Raka Joni, 1985:2-3)

3. Pelajaran PIPS

Pendidikan IPS di sekolah dasar tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat “pengetahuan” ini bermakna bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal-hal praktis yang berguna bagi diri dan kehidupan siswa baik kini maupun kelak dalam berbagai lingkungan (trigatra) serta aspek kehidupan (panca gatra) (Djahiri, 1996 : 6). Dalam hal ini yang akan diteliti adalah pokok bahasan **“lingkungan sekitar”**.

4. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud adalah proses belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Dalam pelaksanaan

proses belajar mengajar kemampuan guru dituntut keaktifan dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam perencanaan. Menurut Nana Sudjana (1989 : 21) “Proses belajar mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian kegiatan membuka pelajaranpun terjadi pada saat terlaksananya proses belajar mengajar yang melibatkan guru, siswa dan komponen lainnya yang menunjang”.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru membuka dan menutup pelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan syarat mutlak yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Tujuan kegiatan tersebut diarahkan pada proses pelajaran Pendidikan IPS yang tidak membosankan. Di samping itu juga untuk menciptakan suasana siap mental dan dapat menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajarinya. Sehingga diharapkan terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan membuka dan menutup pelajaran Pendidikan IPS sehingga menarik perhatian siswa pada SD Negeri 5 kelas III Sukarame Kodia Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan membuka dan menutup pelajaran Pendidikan IPS sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa pada SD Negeri 5 kelas III Sukarame Kodia Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui partisipasi siswa belajar dalam pelajaran Pendidikan IPS setelah kemampuan gurunya meningkat dalam pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran pada SD Negeri 5 kelas III Sukarame Kodia Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan IPS setelah kemampuan gurunya meningkat dalam pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran pada SD Negeri 5 kelas III Sukarame Kodia Bandar Lampung.

Mengingat pentingnya membuka dan menutup pelajaran ini merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh guru khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar, maka kajian dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Menarik perhatian siswa
- Menimbulkan motivasi siswa
- Memberi acuan kepada siswa
- Membuat kaitan
- Meninjau kembali
- Mengevaluasi
- Memberi tugas dan latihan

E. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Untuk mengaplikasikan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi guru mengenai cara membuka dan menutup pelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar.

2. Untuk meningkatkan kolaborasi dengan guru sekolah dasar dalam usaha perbaikan pembelajaran Pendidikan IPS sekolah dasar.
3. Untuk bahan informasi dan rujukan konseptual bagi guru dalam mengadakan perubahan, perbaikan, dan pengayaan cara membuka dan menutup pelajaran Pendidikan IPS sekolah dasar.
4. Untuk pengayaan kemampuan dan keterampilan profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan IPS sekolah dasar.
5. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru sekolah dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan IPS sekolah dasar.
6. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan IPS sekolah dasar yang diselenggarakan guru di sekolah dasar.
7. Untuk meningkatkan kepemilikan hasil belajar siswa, baik itu cakupan ranah maupun kualitas dan kuantitasnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah, instansi yang terkait dalam merencanakan dan mengambil suatu kebijakan terutama untuk membiasakan setiap mengajar harus diawali dengan membuka pelajaran dan diakhiri dengan menutup pelajaran secara baik dan benar. Hal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kegiatan proses pembelajaran di sekolah dasar dan bagi anak didik untuk peningkatan kualitas dan kuantitas hasil belajar.

